

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Perkembangan pembiayaan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Dalam hal ini pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pembiayaan konsumsi. Pembiayaan konsumsi ini jika dibandingkan dengan pembiayaan lain yaitu pembiayaan modal kerja dan investasi, merupakan pembiayaan yang paling dominan dan paling banyak disalurkan oleh perbankan. Sedangkan tingkat inflasi di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuatif dan selalu stabil. Kemudian perkembangan CAR pada perbankan syariah dalam waktu lima tahun terakhir juga mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat. Ini juga merupakan hal yang baik bagi perbankan syariah karena dengan begitu perbankan syariah memiliki tingkat kesehatan yang baik karena memiliki cukup modal untuk melangsungkan kegiatan bisnisnya. Selanjutnya perkembangan NPF dalam lima tahun terakhir selalu mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Tetapi jika dirata-ratakan angka NPF pembiayaan konsumsi mencapai angka 7,58% yang masuk ke dalam kategori cukup sehat. Ini menandakan bahwa perbankan syariah kurang memperhatikan risiko NPF yang kemungkinan timbul terutama dalam hal pembiayaan yang disalurkan;
2. Tingkat Inflasi memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan. Artinya apabila inflasi mengalami peningkatan, maka pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika inflasi di Indonesia mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan mengalami peningkatan;
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan. Artinya, ketika CAR mengalami peningkatan, maka pembiayaan yang disalurkan perbankan juga akan meningkat. Begitupun

sebaliknya ketika CAR mengalami penurunan, maka pembiayaan yang disalurkan perbankan akan menurun;

4. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembiayaan. Ketika NPF mengalami peningkatan, maka pembiayaan yang disalurkan perbankan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya ketika NPF mengalami penurunan, maka pembiayaan yang disalurkan perbankan akan menurun.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi logis dari suatu fenomena. Berdasarkan hasil temuan riset ini maka dapat dipaparkan implikasinya yaitu jika inflasi mengalami penurunan maka porsi pembiayaan akan mengalami peningkatan. Hal ini apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap perekonomian apabila pembiayaan yang terus meningkat masih didominasi oleh pembiayaan yang sifatnya konsumtif. Karena yang memiliki dampak langsung terhadap perekonomian adalah pembiayaan produktif. Bahkan pembiayaan konsumsi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan inflasi apabila sektor produksi tidak berjalan dengan baik. Kemudian jika CAR terus mengalami peningkatan, maka pembiayaan yang disalurkan perbankan akan meningkat pula dan pembiayaan yang disalurkan akan lebih efektif. Karena ketika tingkat CAR berada pada angka yang telah ditentukan BI yaitu diatas 8% maka dapat dikatakan likuiditas bank nya sudah baik. Sedangkan jika NPF mengalami kenaikan maka pembiayaan yang disalurkan tetap meningkat. Kemudian besarnya NPF belum tentu diikuti oleh penurunan pembiayaan. NPF ini merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perbankan syariah. NPF yang baik berada pada angka di bawah 5%. Apabila tingkat NPF sudah berada di atas angka 5% dan hal ini terus dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut, maka akan menurunkan tingkat kinerja perbankan syariah. Lebih parahnya dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah diharapkan untuk lebih memperhatikan pembiayaan yang sifatnya produktif juga, tidak hanya berfokus kepada pembiayaan konsumtif saja sehingga pembiayaan yang disalurkan seimbang dan sektor produksipun dapat berjalan dengan baik, kemudian perbankan syariah juga harus mampu mempertahankan CAR ini sebagai indikator dalam menjaga likuiditas perbankan syariah sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta bagi pihak manajemen perbankan syariah juga harus lebih memperhatikan rasio NPF sebelum menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Kemudian agar melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap rasio NPF serta penerapan analisis 5C yang lebih ditingkatkan lagi;
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah, baik itu variabel makro maupun variabel mikro dan memperpanjang periode waktu penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.